**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Apabila kita memperhatikan, bahwa sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seseorang mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Keperguruan Tinggi, sebagian besar pembentukan kecerdasan dan pembentukan sikap seseorang dilaksanakan di sekolah, hal ini menunjukkan betapa pentingnya sekolah itu dan betapa besar pengaruhnya terhadap kecerdasan dan sikap seseorang.

Dalam bukunya Wijisuwarno dengan judul Dasar-dasar Ilmu Pendidikan John S. Brubacher (1987:371) berpendapat:

Pendidikan adalah proses pembangunan potensi, kemampuan dan kapasitas. Manusia yang mudah di pengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang sudah di tetapkan.[[1]](#footnote-2)

Mengingat pentingnya sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, maka di Negara Indonesia sekolah merupakan pendidikan formal yang peraturan operasionalnya dikelola secara resmi oleh pemerintah dengan memakai sistem nasional melalui sekolah, dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya, dengan demikian untuk pemerataan warga Negara Indonesia untuk mendapatkan kesempatan belajar, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem pendidikan dan kebudayaan yang berbunyi: “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”.[[2]](#footnote-3)

1

Berbicara masalah pendidikan secara umum pendidikan dapat membentuk sikap mental serta kedewasaan anak didik berfikir atau melatih keterampilan sesuai jurusannya masing-masing.

Pendidikan merupakan berbagai ilmu untuk dapat menyelaminya lebih jauh. Persoalan yang umum dijumpai dalam pendidikan mencakup beberapa faktor, yaitu faktor tujuan, anak didik, pendidik, alat-alat atau fasilitas, dan faktor lingkungan.[[3]](#footnote-4)

Pada hakekatnya usia pendidikan sejajar dengan usia manusia itu sendiri, manusia sebagai makhluk yang dapat di didik akan tumbuh menjadi manusia dewasa dengan proses pendidikan yang dialaminya, melalui pendidikan manusia akan dapat berubah, di dalam surat Ar-Ra’du ayat 11 Allah SWT berfirman:

...

Artinya : *“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri…”.*[[4]](#footnote-5)

Dari ayat di atas, maka keadaan seseorang tidak akan berubah dengan sendirinya, begitu juga seseorang lulusan sekolah lanjutan tingkat atas baik umum maupun agama secara formal tidak akan mendapat ilmu pengetahuan di Perguruan Tinggi, jika dia tidak melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi.

Pendidikan tinggi adalah merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan akademika dan profesional yang dapat merupakan pengembangan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Di saat sekarang kaum muda yang berstatus lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) umum dan agama tidak begitu banyak yang mendapatkan pendidikan di perguruan tinggi. Dengan demikian pendidikan sekolah menengah atas merupakan pendidikan terakhir bagi mereka, sedangkan salah satu tujuan SMA umum dan agama adalah mempersiapkan bekal untuk melanjutkan keperguruan tinggi, tentunya tidak begitu mudah untuk mendapatkan pendidikan di perguruan tinggi, seseorang yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bisa saja terhambat karena ekonomi orang tuanya lemah, sedangkan keberadaan ekonomi orang tua sangat menentukan dalam pendidikan anak dan pendidikan di perguruan tinggi memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Pendidikan terutama pendidikan formal, faktor ekonomi memegang peranan yang sangat penting. Di desa Karangan Kecamatan Karangan pada umumnya pekerjaan orang tua atau masyarakat adalah bertani baik sawah maupun ke kebun hanya sedikit yang bekerja sebagai pegawai negeri. Keberadaan pendidikan anak tak lepas dari tanggung jawab orang tua, karena antara anak dan orang tua satu kaitan yang terpadu. Tentunya Negara juga ikut serta sebagaimana penjelasan Undang-Undang Dasar pendidikan dan kebudayaan pasal 31 ayat 2 yaitu “Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.”[[5]](#footnote-6)

Tanggung jawab pendidikan tersebut di atas, yang mana antara tanggung jawab itu adalah keluarga dan pemerintah, tentu dalam hal ini orang tua dan Negara itulah yang bertanggung jawab atas kelangsungan pendidikan anak-anaknya. Sukses atau tidak pendidikan anaknya sangat tergantung pada kedua orang tuanya yang membimbing dan mendidik.

Jadi orang tua dan Negara memegang peranan penting dalam menunjang pendidikan anak walaupun mereka tidak mendidik setiap waktu, tetapi mereka harus selalu membimbing anaknya dan tidak melepaskan diri dari segala beban mereka.

Orang tua harus selalu memberikan motivasi terhadap anaknya, karena motivasi merupakan suatu usaha di sadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Jadi tanpa motivasi dari orang tua seseorang anak tidak akan mungkin berhasil dalam pendidikannya dan sebaliknya seandainya motivasi orang tua selalu ada terhadap anaknya maka besar kemungkinan anak-anak berhasil dalam pendidikannya.

Anak dalam kehidupan sehari-hari tentunya membutuhkan pergaulan, di dalam pergaulan akan menimbulkan hal yang negatif dan positif, untuk keberhasilan pendidikan lingkungan memegang peranan yang sangat penting, dengan siapa anak dapat bergaul, karena pengaruh lingkungan salah satu faktor penyebab lulusan SMA umum dan agama tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Ungkapan di atas kiranya penghambat lulusan SMA umum dan agama di Desa Karangan Kecamatan Karangan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi perlu di pertanyakan, faktor apa saja yang menghambat lulusan SMA umum dan agama di desa Karangan Kecamatan Karangan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1. **Fokus Penelitian**

Bertolak dari latar belakang masalah seperti dikemukakan pada uraian-uraian di atas, maka dapat ditegaskan bahwa masalah pokok yang menjadi objek bahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

* 1. Bagaimana minat anak untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi?
  2. Faktor apa saja yang menghambat anak lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Karangan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

* 1. Untuk mengetahui minat anak untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.
  2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat anak lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa Karangan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat terutama dalam hal antara lain:

* 1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan sekolah dan pihak terkait untuk menetapkan kebijaksanaan dan mengatasi problema pendidikan khususnya perguruan tinggi.
  2. Untuk menambah wawasan penulis khususnya dalam membuat karya ilmiah (skripsi).
  3. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung

1. **Kerangka Teori**

Penelitian ini untuk mencari landasan dan dasar yang dapat memudahkan pemahaman penelitian, maka penulis mencoba mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

* 1. Pekerjaan anak setelah tamat SMA baik umum maupun agama

Di desa Karangan Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek pada umumnya anak-anak yang tamat SMA baik umum maupun agama tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Dikarenakan rendahnya ekonomi orang tuanya sehingga tidak mendukung biaya sekolah anaknya.

Adapun pekerjaan anak setelah tamat SMA dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2009 di Desa Karangan diantaranya bertani membantu orang tua untuk menutupi kebutuhan sehari-hari dan anak diharapkan berperan aktif untuk membantu orang tua dengan cara antara lain: bertani, sopir, berdagang, beternak, dan kernet mobil angkot serta berwirausaha. Dengan pekerjaan tersebut di atas tidak mendapat penghasilan yang lumayan melainkan hanya dapat menutupi kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak membantu biaya melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

* 1. Ekonomi Masyarakat (orang tua)

Untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi faktor penentu keberhasilan anak salah satu adalah ekonomi orang tua.

Di Desa Karangan pada umumnya rendahnya penghasilan orang tua, hal ini dilatar belakangi oleh suatu pekerjaan sehari-hari dalam mendapatkan penghasilan atau kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga anak-anak yang tamat SMA umum maupun agama tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Dikarenakan pekerjaan anaknya, hal ini terungkap dari hasil penelitian, bahwa orang tua para lulusan SMA umum dan agama di Desa Karangan mayoritas adalah sebagai petani.

1. Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* (Yogjakarta: AR-Ruzz Media Grup, 2009), hal. 20. [↑](#footnote-ref-2)
2. *Undang-undang Dasar 1945,* (Surabaya: Putra Bahari), hal. 22. [↑](#footnote-ref-3)
3. Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan…,* hal. 17. [↑](#footnote-ref-4)
4. Depag RI., *Al-Qur’an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 337 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Undang-undang Dasar 1945,* (Surabaya: Putra Bahari), hal. 23 [↑](#footnote-ref-6)